

**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN SEBAGAI DASAR DALAM  
PENILAIAN KINERJA KEUANGAN PADA KOPERASI BERDASARKAN  
RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, DAN RENTABILITAS  
(Studi Kasus Pada KSU “Partha Wijaya” Tejakula)**

Ni Made Sri Ayuni<sup>1</sup>, Kadek Deshinta Wedayanti<sup>2</sup>

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan Koperasi yang dilihat berdasarkan Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Rentabilitas pada tahun 2015-2017 yang diinterpretasikan melalui garis *Trend* dari tahun 2015-2017 untuk melihat kenaikan atau penurunan kinerja keuangan koperasi. Hasil penelitian ini menunjukkan Rasio Likuiditas tahun 2015-2017 diukur menggunakan *Current Ratio*, pada tahun 2015 dan 2016 mendapatkan hasil baik sekali, dan pada tahun 2017 mendapatkan hasil yang baik. Grafik *Trend Current Ratio* menunjukkan penurunan kinerja dari tahun 2015-2017. Rasio Solvabilitas 2015-2017 yang diukur dengan *Total Debt to Equity Ratio* (TDER) pada tahun 2015-2016 mendapatkan hasil kurang baik, dan tahun 2017 mendapatkan hasil cukup baik. Grafik *Trend Total Debt to Equity Ratio* (TDER) tahun 2015-2017 mengalami peningkatan. Rasio Rentabilitas Modal Sendiri tahun 2015-2017 diukur dengan *Return of Equity* (ROE). Selama pengukuran tahun 2015-2017 *Return of Equity* (ROE) mendapatkan hasil cukup baik. Grafik *Trend Return of Equity* (ROE) tahun 2015-2017 mengalami penurunan.

**Kata kunci:** *Financial Performance, Cooperatives, Ratio Analysis, Trend Analysis.*

**A. PENDAHULUAN**

Pada dasarnya lembaga koperasi sejak awal diperkenalkan di Indonesia memang sudah diarahkan untuk berpihak kepada kepentingan ekonomi rakyat yang dikenal sebagai golongan ekonomi lemah. Strata ini biasanya berasal dari kelompok

masyarakat kelas menengah kebawah. Eksistensi koperasi memang merupakan suatu fenomena tersendiri, sebab tidak satu lembaga sejenis lainnya yang mampu menyamainya, tetapi sekaligus diharapkan menjadi penyeimbang

terhadap pilar ekonomi lainnya. Lembaga koperasi oleh banyak kalangan, diyakini sangat sesuai dengan budaya dan tata kehidupan bangsa Indonesia. Di dalamnya terkandung muatan menolong diri sendiri, kerjasama untuk kepentingan bersama (gotong royong), dan beberapa esensi moral lainnya. Sangat banyak orang mengetahui tentang koperasi meski belum tentu sama pemahamannya, apalagi juga hanya sebagian kecil dari populasi bangsa ini yang mampu berkoperasi secara benar dan konsisten. Sejak kemerdekaan diraih, organisasi koperasi selalu memperoleh tempat sendiri dalam struktur perekonomian dan mendapatkan perhatian dari pemerintah.

Mengetahui kinerja keuangan sebuah koperasi ini sangat penting, karena walaupun koperasi tersebut mengalami peningkatan pada sisa

hasil usaha itu bukanlah ukuran mutlak bahwa koperasi telah bekerja dengan efektif dan efisien. Selama ini sistem perhitungan koperasi pada umumnya hanya membandingkan jumlah laba atau rugi yang diperoleh dan membandingkan jumlah aktiva yang dimiliki terutama kas untuk mengetahui tingkat kinerja keuangan. Koperasi beranggapan bahwa kinerja keuangan yang baik hanya dapat dilihat dari peningkatan saldo kas, aktiva tetap, dan laba. Sehingga koperasi belum mengetahui sejauh mana kondisi kinerja keuangan koperasi secara keseluruhan. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa penilaian kinerja keuangan sebuah koperasi memang sangatlah penting sebagai alat pertimbangan dalam pengambilan keputusan keuangan dan sekaligus menggambarkan kinerja koperasi. Dalam proses mencapai tujuan,

diperlukan adanya pengukuran terhadap kinerja.

Analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan, pada dasarnya ada keinginan untuk mengetahui pencapaian yang diperoleh perusahaan, seperti tingkat profitabilitas, tingkat resiko ataupun tingkat kesehatan keuangan perusahaan di masa yang akan datang. Walaupun laporan keuangan bersifat historis, namun laporan ini biasanya memberikan indikator-indikator bagaimana sebuah perusahaan kemungkinan berkiprah dalam periode-periode berikutnya. Analisis rasio merupakan salah satu dari teknik analisis yang dapat diberikan petunjuk yang menggambarkan kondisi KSU Partha Wijaya terutama dalam bidang finansialnya. Analisis rasio ini dapat menjelaskan hubungan antara variabel-variabel yang bersangkutan

dan dipakai sebagai dasar untuk menilai kondisi tertentu.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja keuangan Koperasi “KSU Partha Wijaya” Tejakula berdasarkan analisis rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Rentabilitas pada periode tahun 2015-2017?
2. Bagaimana perkembangan kinerja keuangan Koperasi “KSU Partha Wijaya” Tejakula pada periode tahun 2015-2017?

## **B. KAJIAN PUSTAKA**

### **Koperasi**

Koperasi adalah sebuah badan usaha yang berorientasi untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran anggota koperasi dan masyarakat pada umumnya. Undang-

undang Nomor 25 tahun 1992 tentang Perkoperasian menyatakan bahwa koperasi adalah Badan Usaha sekaligus sebagai gerakan ekonomi yang merakyat.

Penjenisan koperasi diatur dalam Pasal 16 Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian yang mana menyebutkan bahwa jenis koperasi didasarkan pada kesamaan kegiatan dan kepentingan ekonomi anggotanya. Dengan demikian, sebelum kita mendirikan koperasi harus menentukan secara jelas keanggotaan dan kegiatan usaha. Dasar untuk menentukan jenis koperasi adalah kesamaan aktivitas, kepentingan dan kebutuhan ekonomi anggotanya (UU No.25 Tahun 1992, Pasal 16).

Dalam landasan Undang - Undang Koperasi No. 25 tahun 1992 tentang pokok- pokok koperasi,

landasan koperasi Indonesia yang melandasi aktifitas koperasi di Indonesia meliputi Landasan Idiil (Pancasila), Landasan Mental (setia kawan dan kesadaran diri sendiri), dan Landasan Struktural dan Gerak (UUD 1945 Pasal 33 Ayat 1). Asas Koperasi Indonesia adalah kekeluargaan dan kegotongroyongan. Selain itu juga, menurut UU No. 25 tahun 1992 Pasal 5 disebutkan bahwa Azas atau Prinsip koperasi, yaitu, Keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka, Pengelolaan dilakukan secara demokratis, Pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU) dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota (andil anggota tersebut dalam koperasi) pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal Kemandirian Pendidikan perkoperasian (UU No.25 Tahun 1992, Pasal 5).

## Laporan Keuangan

Laporan Keuangan pada dasarnya adalah proses dari hasil akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak yang berkepentingan. Dengan kata lain, laporan keuangan ini berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan.

Menurut Maith (2013) laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Jadi laporan keuangan merupakan salah satu informasi yang sangat penting dalam menilai perkembangan perusahaan. Laporan keuangan dapat digunakan untuk menilai prestasi yang dicapai perusahaan pada saat lampau, sekarang dan rencana pada waktu yang akan datang.

## Penilaian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diartikan sebagai prospek atau masa depan, pertumbuhan dan potensi perkembangan yang baik bagi perusahaan (Nuruwael, 2013). Untuk dapat mengukur tingkat kinerja perusahaan, pengukurannya dapat dilakukan dengan rasio keuangan dengan melihat trend setiap tahun dari masing-masing rasio keuangan.

Menurut Rhamadana (2016) Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan perusahaan serta potensi perusahaan dalam menjalankan usahannya secara financial

ditunjukkan dalam laporan keuangan.

Tujuan penilaian kinerja keuangan perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi keuangannya pada saat ditagih.
2. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.

3. Untuk mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas, yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

4. Untuk membayar beban bunga atas hutang-hutangnya termasuk membayar kembali pokok hutangnya tepat pada waktunya serta kemampuan membayar deviden secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan.

### **Analisis Rasio**

Analisis rasio merupakan bagian dari analisis laporan keuangan. Analisis rasio keuangan dapat digunakan pada setiap model

analisis, baik model yang digunakan oleh manajemen untuk pengambilan keputusan jangka pendek maupun jangka panjang, peningkatan efisiensi dan efektifitas operasi, serta untuk mengevaluasi dan meningkatkan kinerja (*corporate financial management model*), begitu pula penggunaan analisis rasio keuangan dalam memprediksi kejadian-kejadian yang akan datang termasuk fenomena kebangkrutan (*bankruptcy*) suatu entitas yang telah banyak dilakukan oleh banyak peneliti.

Untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan, dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan. Rasio keuangan bank. Suatu bank dapat dikatakan likuid apabila bank yang bersangkutan dapat memenuhi kewajiban utang-utangnya, dapat

bank terdiri dari: a) Rasio Likuiditas (*liquidity ratio*), b) Rasio Solvabilitas, dan c) Rasio Rentabilitas/Profitabilitas (*profitability ratio*).

#### a) Rasio Likuiditas (*liquidity ratio*)

Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan yang relatif terhadap hutang lancarnya atau kewajiban yang dimiliki oleh permintaan kredit yang diajukan tanpa terjadi penangguhan (Febrianty, 2017). membayar kembali semua depositonya, serta dapat memenuhi

Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang lancar}}$$

## b) Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas disebut juga Ratio leverage yaitu mengukur perbandingan dana yang disediakan oleh pemiliknya dengan dana yang dipinjam dari kreditur perusahaan tersebut (Ermawati, 2014). Rasio ini dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa jauh aktiva

b. *Total Debt to Total Assets Ratio* (Rasio antara hutang dengan aktiva)

*Total Debt to Total Assets ratio*

$$= \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

$$\times 100\%$$

## c) Rasio

### Rentabilitas/Profitabilitas

(profitability ratio).

Rasio rentabilitas atau profitabilitas memiliki tujuan

perusahaan dibiayai oleh utang.

Rasio ini menunjukkan indikasi tingkat keamanan dari para pemberi pinjaman.

a. Menghitung rasio solvabilitas yang meliputi *Total Debt to Equity Ratio* (Ratio antara hutang dengan modal sendiri)

$$\text{Total Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaanya (Febrianty, 2017).

Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

### Analisis Trend.

Trend adalah suatu gerakan (kecenderungan) naik atau turun dalam jangka panjang, yang diperoleh dari rata-rata perubahan dari waktu ke waktu. Rata-rata perubahan tersebut bisa bertambah bisa berkurang. Jika rata-rata perubahan bertambah disebut trend positif atau trend mempunyai kecenderungan naik. Sebaliknya, jika rata-rata perubahan berkurang disebut trend negatif atau trend yang mempunyai kecenderungan menurun (Indrawati, 2013).

Garis trend pada dasarnya garis regresi dan variabel bebas (x) merupakan variabel waktu. Tren garis lurus (linier) adalah suatu trend yang diramalkan naik atau turun secara garis lurus. Variabel waktu

sebagai variabel bebas dapat menggunakan waktu tahunan, semesteran, bulanan, atau mingguan. Analisis tren garis lurus (linier) terdiri atas metode kuadrat kecil atau (least square) dan moment.

Trend menunjukkan perubahan nilai suatu variabel yang relatif stabil perubahan populasi, perubahan harga, perubahan teknologi, dan peningkatan produktivitas. Secara umum persamaan Trend adalah sebagai berikut:

$$Y' = a + bx$$

Dimana:

$Y'$  = nilai variabel yang akan dianalisis

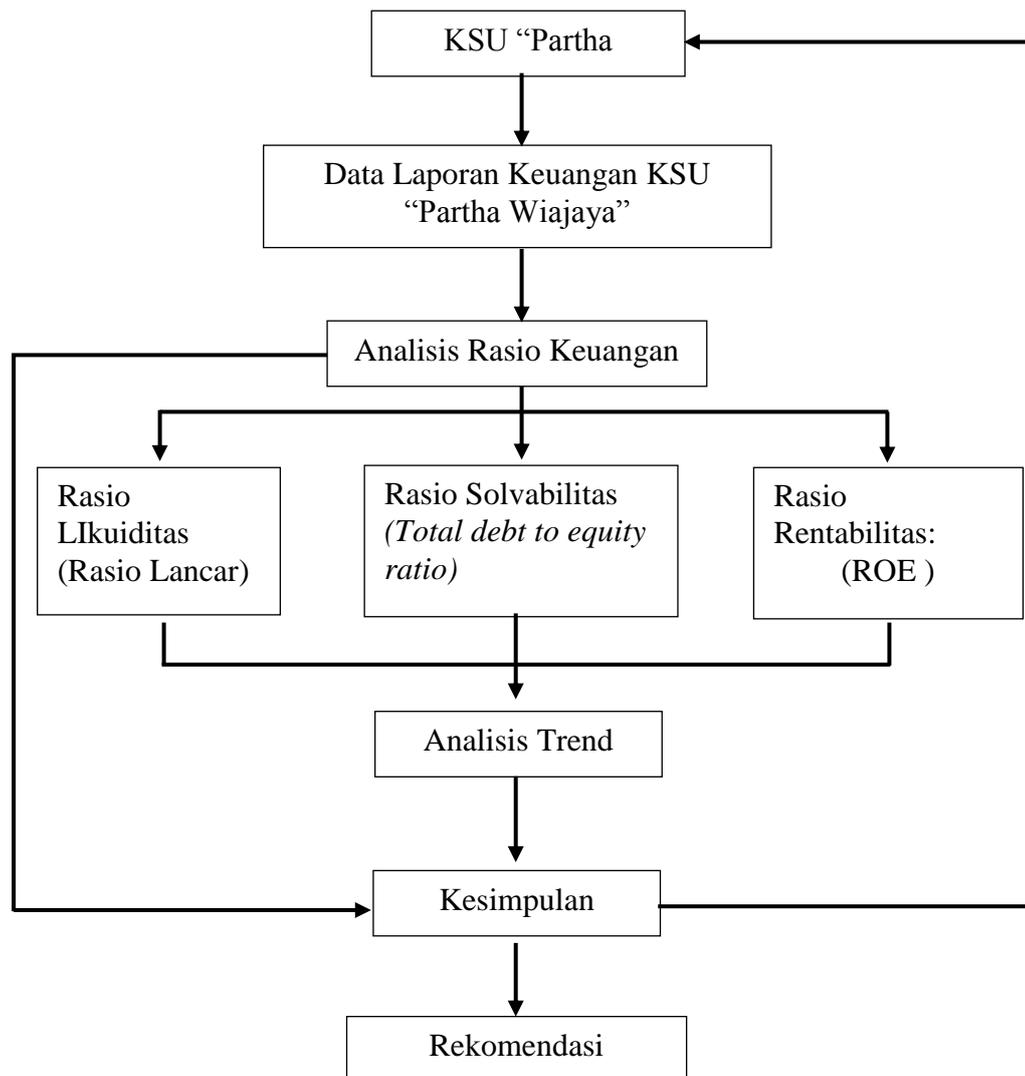
$a$  = Nilai  $Y$  apabila  $X$  sama dengan nol

$b$  = kemiringan (Slope) garis tren atau perubahan nilai  $Y$

$x$  = waktu

## Kerangka Pemikiran

### KSU “Partha Wijaya” Tejakula Kerangka Pemikiran Teoritis Analisis Kinerja keuangan



## C. METODE PENELITIAN

Populasi penelitian ini adalah seluruh pada penelitian dipilih dengan Laporan Keuangan dari tahun 2011 menggunakan metode *purposive*, sampai dengan tahun 2017. Sampel yaitu suatu metode penentuan sampel

penelitian secara sengaja dan terencana dengan dasar pertimbangan tertentu (Ulwan, 2014). Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah laporan keuangan dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2017.

### Teknik Analisis Data

Metode analisis data pada laporan keuangan yang digunakan untuk mengukur, mengetahui, menggambarkan, menentukan serta membandingkan proporsi pada pos-pos dalam laporan neraca, laba rugi dan arus kas.

### Analisis rasio.

#### a. Rasio Likuiditas.

Menghitung rasio Likuiditas yang meliputi Rasio lancar (current ratio), dihitung dengan cara membagi aktiva lancar dengan kewajiban lancar.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$$

Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 tanggal 1 Mei 2006 tentang Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi/koperasi award, maka penilaian Current Ratio sebagai berikut:

Tabel 3.1  
 Penilaian Current ratio

Kriteria	Penilaian
Baik Sekali	200% - 250%
Baik	175% - < 200% atau > 250% - 275%
Cukup Baik	150% - < 175% atau > 275% - 300%
Kurang baik	125% - < 150% atau > 300% - 325%
Tidak Baik	<125% atau > 325%

Sumber: Permeneg KUKM No. 6 Tahun 2006

#### b. Rasio solvabilitas.

Menghitung rasio solvabilitas yang meliputi *Total Debt to Equity Ratio*

(Ratio antara hutang dengan modal sendiri)

$$\text{Total Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 tanggal 1 Mei 2006 tentang Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi/koperasi award, maka penilaian Total Debt to Equity Ratio sebagai berikut:

Tabel 3.2  
 Penilaian Total Debt to Equity Ratio

Kriteria	Standar
Baik Sekali	< 70%
Baik	> 70% - 100%
Cukup Baik	> 100% - 150%
Kurang baik	> 150% - 200%
Tidak Baik	> 200%

Sumber: Permenneg KUKM No. 6 Tahun 2006

### c. Rasio Rentabilitas

Menghitung rasio rentabilitas yang meliputi Tingkat pengembalian ekuitas (return on

equity—ROE), dihitung dengan membagi laba bersih dengan ekuitas.

$$\text{Return of Equity} = \frac{\text{sisa hasil usaha}}{\text{modal sendiri}} \times 100\%$$

Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 tanggal 1 Mei 2006 tentang Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi/koperasi award, maka penilaian Rentabilitas Modal Sendiri sebagai berikut:

Tabel 3.3  
 Penilaian ROE

Kriteria	Standar
Baik Sekali	≥21%
Baik	15% - < 21%
Cukup Baik	9% - < 15%
Kurang baik	3% - < 9%
Tidak Baik	< 3%

Sumber: Permenneg KUKM No. 6 Tahun 2006

## 1. Analisis Trend

Menginterpretasikan hasil hitungan dengan menggunakan analisis *trend*. *Trend* adalah perubahan nilai variabel dari waktu ke waktu, analisis trend bertujuan untuk mengetahui kecenderungan nilai suatu variabel dari waktu ke waktu dan menggunakan pola perubahan nilai variabel tersebut untuk meramal nilai variabel pada masa yang akan datang (Algifari, 2013) dalam Pratama (2016)

Menurut Hery (2015) dalam Pratama (2016), analisis trend merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan dan kinerja perusahaan, apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan. Menurut Sofyan Harahap (2002) teknik analisis ini dipergunakan untuk

menganalisis laporan keuangan yang meliputi minimal 3 periode. Analisis ini dimaksudkan untuk mengetahui perkembangan sebuah koperasi/perusahaan melalui rentang perjalanan waktu yang sudah lalu dan memproyeksi situasi masa ini ke masa yang berikutnya.

Menginterpretasikan perkembangan kinerja keuangan berdasarkan analisis trend terhadap rasio likuiditas yang meliputi Current Ratio, rasio solvabilitas yang meliputi Total Debt to Equity Ratio, dan rasio rentabilitas yang meliputi Return on Equity (ROE). Dengan persamaan,

$$Y' = a + bX$$

Dimana:

$Y'$  = nilai variabel yang akan dianalisis

a = Nilai Y apabila X sama

dengan nol

b = kemiringan (Slope) garis

tren atau perubahan nilai Y

x = waktu

Agar persamaan trend yang diperoleh sesuai dengan kriteria persamaan garis linear maka untuk menentukan nilai a dan b dapat digunakan formula:

$$Y = a + bx$$
$$b = \frac{n\sum XY - \sum X \sum Y}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$
$$a = \frac{\sum Y}{n} - b \left( \frac{\sum X}{n} \right)$$

Jika b = positif (+) berarti perkembangan kinerja tersebut mengalami kenaikan, tetapi jika b = negatif (-) berarti perkembangan kinerja tersebut mengalami penurunan.

Dimana:

N = banyaknya tahun yang digunakan

Y = nilai variabel deret berkala

X = kode waktu masing-masing tahun

#### D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

##### **Analisis Rasio Keuangan.**

##### **Rasio Likuiditas**

Perhitungan Current Ratio pada Koperasi “KSU Partha Wijaya” tahun 2015-2017. *Current ratio* Koperasi “KSU Partha Wijaya” tahun 2015 dan tahun 2016 berada

pada rentang 200%-250%, dan tahun 2017 berada pada rentang 175% - <200%. Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, Nomor

06/Per/M.KUKM/V/2006 tanggal 1 Mei 2006 tentang Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi/ koperasi award, maka penilaian Current Ratio tahun 2015-2016 berkriteria Baik Sekali, untuk tahun 2017 memiliki kriteria Baik.

### **Rasio Solvabilitas**

Perhitungan Total Debt to Equity Ratio (TDER) pada Koperasi “KSU Partha Wijaya” Tahun 2015-2017

*Total Debt to Equity Ratio* Koperasi “KSU Partha Wijaya” selama tahun 2015-2017 mengalami peningkatan karena semakin kecil nilainya semakin baik dalam menjamin hutang dengan menggunakan modal sendiri, hal ini disebabkan karena simpanan saham anggota semakin besar.

Berdasarkan Tabel 5.2 analisis rasio keuangan menggunakan *Total Debt to Equity Ratio* pada tahun 2015 dan 2016 berada pada rentang

>150%-200%, dan pada tahun 2017 berada pada rentang >100%-150%.

Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 tanggal 1 Mei 2006 tentang Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi/ koperasi award, maka penilaian *Total Debt to Equity Ratio* tahun 2015-2016 berkriteria Kurang Baik, untuk tahun 2017 memiliki kriteria Cukup Baik.

### **Rasio Rentabilitas**

Perhitungan Rentabilitas Modal Sendiri (RMS)/Return of Equity (ROE) pada Koperasi “KSU Partha Wijaya” Tahun 2015-2017. Rentabilitas modal sendiri koperasi “KSU Partha Wijaya” Tejakula tahun 2015-2017 berada pada rentang 9 % - < 15 %. Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah

Republik Indonesia, Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 tanggal 1 Mei 2006 tentang Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi/ koperasi award, maka penilaian *Return of Equity (ROE)* tahun 2015-2017 berkriteria Cukup Baik.

Terjadi penurunan nilai Rentabilitas Modal sendiri (RMS) tahun 2016, hal ini mengindikasikan bahwa laba yang diperoleh masih cukup kecil dibandingkan modal yang digunakan. Pada tahun 2017 terjadi kenaikan nilai rentabilitas dari tahun 2016 sebesar 0,27%, hal ini mengindikasikan sudah terjadi peningkatan kinerja keuangan meskipun nilai rentabilitas tahun 2017 lebih kecil dari tahun 2015. Pada tahun 2015 nilai Rentabilitas Modal Sendiri (RMS) sebesar 13,62% yang berarti setiap Rp. 1,00 modal sendiri menghasilkan Rp. 0,1362 sisa hasil usaha (SHU) hal ini

menjadi indikasi penggunaan modal yang efisien dalam menghasilkan laba. Pada tahun 2016 terjadi penurunan nilai rentabilitas modal sendiri (RMS) sebesar 1,35%, sehingga pada tahun 2016 nilai RMS sebesar 12,27% yang berarti setiap modal sendiri Rp. 1,00 menghasilkan laba sebesar Rp. 0,1227, meskipun terjadi penurunan nilai RMS tetapi kategori RMS pada tahun 2016 masih dalam kriteria cukup baik. Pada tahun 2017 nilai RMS sebesar 12,54% dalam kriteria cukup baik, pada tahun ini terjadi kenaikan sebesar 0,27% dari tahun 2016. Dengan nilai RMS pada tahun 2017 sebesar 12,54% ini berarti dengan modal sendiri sebesar Rp. 1,00 mampu menghasilkan laba sebesar Rp. 0,1254.

### **Analisis Trend**

#### ***Current Ratio***

*Current Ratio* Koperasi “KSU Partha Wijaya” dari tahun

2015 sampai dengan tahun 2017 mengalami penurunan. Berdasarkan analisis Trend terhadap Current Ratio dengan menggunakan metode kuadrat terkecil, maka didapatkan sebuah persamaan  $Y = 204,21 - 8,18X$ . Nilai  $b$  yang negatif menunjukkan grafik *Trend Current Ratio* koperasi “KSU Partha Wijaya” mengalami penurunan kinerja dari tahun 2015 sampai 2017, Karena pada *Current Ratio* semakin kecil nilai persentasenya, semakin menurun kinerjanya. Hal ini dikarenakan semakin banyak anggota yang mengambil simpanan berjangka maupun tabungan anggotanya. Dengan alasan tertentu banyak anggota yang keluar dari keanggotaan koperasi.

*Total Debt Equity Ratio* (TDER) Koperasi “KSU Partha Wijaya” dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 mengalami peningkatan.

Berdasarkan analisis Trend terhadap TDER dengan menggunakan metode kuadrat terkecil, maka didapatkan sebuah persamaan  $Y = 162,54 - 11,40X$ . Nilai  $b$  yang negatif menunjukkan grafik Trend TDER koperasi “KSU Partha Wijaya” mengalami peningkatan kinerja dari tahun 2015 sampai 2017, Karena pada TDER semakin kecil nilai persentasenya, semakin meningkat kinerjanya. Hal ini dikarenakan jumlah porsi total hutang lebih kecil dari jumlah porsi modal total, sehingga dalam menjamin hutang oleh modal pada “KSU Partha Wijaya” dalam kondisi cukup baik. Modal yang cukup disebabkan oleh adanya simpanan wajib anggota dan simpanan pokok bagi anggota baru yang bergabung ke dalam koperasi.

### ***Return Of Equity (ROE)***

Rentabilitas Modal Sendiri (*Return of Equity*) Koperasi “KSP

Partha Wijaya” dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2017, dengan persamaan  $Y = 12,81 - 0,36$ . Nilai b yang negatif menandakan grafik trend *Return of Equity* Koperasi “KSP Partha Wijaya” mengalami penurunan kinerja dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 hal tersebut dikarenakan SHU (sisa hasil usaha) yang dihasilkan oleh modal sendiri masih cukup kecil sehingga Rentabilitas Modal Sendiri masih cukup rendah.

#### E. PENUTUP

Berdasarkan perhitungan Rasio Keuangan dan analisis rasio secara umum, koperasi “KSU Partha Wijaya” menunjukkan keadaan sebagai berikut:

- a. Tingkat Likuiditas selama periode tahun 2015 sampai 2017 bila dilihat dari *Current Ratio* menunjukkan pergerakan yang cenderung menurun. Rasio

likuiditas dilihat dari *Current Ratio* pada tahun 2015 berada pada kriteria baik sekali, tahun 2016 mengalami penurunan nilai, namun masih berada pada kriteria baik sekali, dan pada tahun 2017 nilai rasio juga mengalami penurunan nilai dengan kriteria baik. Berdasarkan persamaan garis Trend untuk *Current Ratio* didapatkan nilai koefisien b (kemiringan/*Slope*) minus sebesar 8,18 yang berarti garis *trend current ratio* menurun setiap tahun. Perkembangan kinerja keuangan dilihat dari aspek likuiditas dengan *current ratio* menurun dalam tiga periode dari 2015 sampai 2017.

- b. Tingkat Solvabilitas bila dilihat dari *Total Debt to Equity Ratio* (TDER) menunjukkan pergerakan peningkatan setiap

tahun selama periode 2015 sampai 2017. Peningkatan nilai TDER disebabkan karena adanya peningkatan jumlah modal sendiri yang terus meningkat setiap tahun. Kondisi Tingkat Solvabilitas bila dilihat dari *Total Debt to Equity Ratio* (TDER) mengalami peningkatan, hal ini bisa dilihat dari persamaan garis *trend*  $Y = 162,54 - 11,40X$ , berdasarkan persamaan tersebut diperoleh nilai b (kemiringan/*Slope*) minus sebesar 11,40, yang berarti grafik trend menurun. Semakin kecil nilai *Total Debt to Equity Ratio* semakin bagus tingkat solvabilitasnya. Perkembangan kinerja keuangan dilihat dari aspek solvabilitas dengan *Total Debt to Equity Ratio* meningkat.

c. Tingkat Rentabilitas jika dilihat dari Return Of Equity (ROE)

pada koperasi “KSU Partha Wijaya” selama tiga periode dari 2015 sampai dengan 2017 mengalami fluktuasi dan cenderung mengalami penurunan. Meskipun mengalami fluktuasi dan cenderung menurun namun untuk tingkat rentabilitas masih berada dalam kondisi cukup baik. Berdasarkan analisis trend terhadap *Return Of Equity* (ROE) didapatkan nilai koefisien b minus sebesar 0,36. Hal ini menunjukkan adanya penurunan efektifitas penambahan modal sendiri terhadap laba yang diperoleh. Modal sendiri yang digunakan belum mampu menghasilkan laba yang meningkat secara signifikan. Perkembangan kinerja keuangan koperasi dalam

penggunaan modal untuk memperoleh laba menurun.

Berdasarkan keadaan analisis rasio keuangan, maka dapat disimpulkan untuk kinerja keuangan koperasi KSU “Partha Wijaya” periode tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 mengalami penurunan.

#### Daftar Pustaka

- Adhar, M.H. 2014. Analisis Kinerja Keuangan Pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Mulia Balung. *Artikel*. Universitas Muhammadiyah:Jember.
- Arifianto, H. 2015. Peran Koperasi Simpan Pinjam Dan Efektifitas Kredit Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota (Studi pada Koperasi Simpan Pinjam Lestari Mandiri Kecamatan Lawang Kabupaten Malang). *Jurnal Ilmiah*. Universitas Brawijaya:Malang.
- Chapter, A. 2008. Penghitungan laba/rugi & Pembuatan laporan laba/rugi. *Artikel*. Diakses di [https://smartaccounting.files.wordpress.com/2011/03/penghitungan-laba-](https://smartaccounting.files.wordpress.com/2011/03/penghitungan-laba-rugi-dan-pembuatan-laporan-laba-rugi.pdf)
- [rugi-dan-pembuatan-laporan-laba-rugi.pdf](https://smartaccounting.files.wordpress.com/2011/03/penghitungan-laba-rugi-dan-pembuatan-laporan-laba-rugi.pdf)
- Deniyanto. 2015. Analisis Kinerja Keuangan Pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Bina Usaha Utama Tahun 2012 – 2014. *Artikel*. Universitas Dian Nuswantora: Semarang.
- Ermawati. 2014. Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengevaluasi Kinerja Keuangan Pada Koperasi Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta. *Jurnal Publikasi*. Universitas Muhammadiyah:Surakarta.
- Febrianty, F. 2017. Analisis Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas Pada Bank Rakyat Indonesia Syariah. *Tugas Akhir*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. UIN Raden Fatah Palembang.
- Indra Dewa Putra, I G. 2017. Paparan Kepala Dinas Koperasi Dan UKM Provinsi Bali Tentang Kebijakan Program Pemberdayaan Koperasi Dan UKM. *Rakornas*. Dinas Koperasi dan UKM. Propinsi Bali.
- Indrawati, A. 2013. Analisis Trend Kinerja Keuangan Bank Kaltim. *Jurnal*. Research Journal of Accounting and Business Management (RJABM); P-ISSN : 2580-3115 ; E-

ISSN: 2580-3131. Hal.  
226 – 235.

Kecil Dan Menengah  
Republik Indonesia

- Maith, H.A. 2013. Analisis Laporan Keuangan. *Jurnal EMBA*. No.3. Volume 1. Hal.619:628
- Monica, E. 2017. Penerapan Metode Trend Untuk Meramalkan Tipe Data Musiman (Studi Kasus Data Hasil Penjualan Motor Yamaha 2010-2016). *Skripsi*. Universitas Lampung:Bandar Lampung.
- Mumek, M.P. 2014. Analisis Likuiditas Koperasi Simpan Pinjam Kamangtawaya Desa Sendangan Kecamatan Remboken Kabupaten Minahasa. *Jurnal Publikasi*. Universitas Sam Ratulangi:Manado.
- Nuruwael, G M., & Sitohang, S. 2013. Analisis Rasio Keuangan Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. International Nickel Corporation, Tbk. *Jurnal*. No. 1. Volume 2.
- Peraturan Menteri Negara Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia. Nomor : 06/Per/M.KUKM/V/2006 Tentang Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi/Koperasi Award. Menteri Negara Koperasi Dan Usaha
- Rantau, K. 2016. Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Simpan Pinjam Swadaya Di Desa Banyuning Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng. *Artikel*. Universitas Tabanan.
- Rekapitulasi Data Koperasi Berdasarkan Provinsi (31 Desember 2015). Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah.
- Rhamadana, R. B., & Triyonowati. 2016. Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. H.M Sampoerna Tbk. *Jurnal*. No. 7. Volume 5.
- Saraswati, D., Suhadak., & Handayani, S.R. 2013. Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Penilaian Kinerja Keuangan Pada Koperasi (Studi Pada Koperasi Universitas Brawijaya Malang Periode 2009-2012). *Jurnal Administrasi Bisnis*. No.2. Vol. 6. Hal. 1-10.
- Sarjana, I M., Susrusa, K. B., & Darmawan, D.P. 2013. Analisis Kinerja Keuangan pada Koperasi Serba Usaha di Kabupaten Buleleng. *Jurnal Manajemen*

*Agribisnis.* No. 2.  
Volume 1. Hal : 16-22.

Ulwan, M.N. 2014. Teknik pengambilan sampel dengan metode purposive sampling. *Artikel.* Diakses di <http://www.portal-statistik.com/2014/02/teknik-pengambilan-sampel-dengan-metode.html>

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian Indonesia. Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah.